

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah BMT Pahlawan Tulungagung

BMT merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu yang berintikan Baitul Mal (Lembaga Sosial) dan Baitut Tamwil (Lembaga Usaha). Baitul Mal adalah institusi yang melakukan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah secara amanah. Kegiatan yang dilakukan dalam bidang ini adalah mengumpulkan zakat, infaq, shodaqah dan hibah kemudian disalurkan untuk membantu kaum dhuafa (8 asnaf) yaitu fakir, miskin, muallaf, sabilillah, ghorim, hamba sahaya, amil, musafir dan termasuk anak-anak yatim piatu dan masyarakat lanjut usia. Baitul Tamwil adalah institusi yang melakukan kegiatan usaha dengan mengumpulkan dana melalui penawaran simpoksus dan berbagai jenis simpanan atau tabungan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk pembiayaan dan investasi bagi usaha-usaha yang produktif.¹

Pembiayaan untuk modal usaha kecil dilakukan dengan sistem bagi hasil dan pola jual beli. Praktek seperti ini sesuai syariat islam, sehingga BMT disebut lembaga ekonomi keuangan syariah. Keberadaan BMT telah mendapatkan pembinaan dan pengawasan dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK merupakan badan pekerja YINBUK yang didirikan bersama ketua ICMI pusat yaitu Bapak Prof.Dr.Ing.BJ.

¹ Rapat Anggota Tahunan BMT Pahlawan Tulungagung Tahun Buku 2016, hal. 7

Habibie, ketua MUI K.H. Hasan Basri (alm) dan dirut bank muamalat Indonesia (BMI) H.Zainul Bahar Noer. YINBUK /PINBUK sebagai lembaga swadaya masyarakat (LSM) telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia (BI) Nomor 003/mou/phbk-pinbuk/VII/1995 untuk mengembangkan BMT-BMT dan pengusaha kecil bawah.²

BMT Pahlawan Tulungagung merupakan satu dari 5000 BMT yang bertebaran diseluruh tanah air. BMT Pahlawan hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil sesuai syariah islam yakni, sistem bagi hasil atau tanpa bunga. BMT Pahlawan beroperasi sejak 10 Nopember 1996, diresmikan oleh Bapak Bupati Tulungagung dengan disaksikan oleh seluruh unsur MUSPIDA dan para tokoh masyarakat di Tulungagung. Dengan demikian sejak 10 Nopember 1996 BMT Pahlawan mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Dalam proses selanjutnya pada tahun 2010 BMT Pahlawan memperoleh Badan Hukum Nomor : 188.4/372/bh/XVI.29/115/2010. Dalam perkembangan selanjutnya pada tanggal 30 maret 2016 berdasarkan peraturan Kementrian Koperasi dan UKM tentang perubahan nama koperasi syariah diganti menjadi KSPPS BMT Pahlawan yang sebelumnya KJKS.³

Dengan menempati kantor di Jl. KHR Abdul Fattah (Kompleks Ruko pasar ngemplak no.33) Tulungagung BMT Pahlawan memberikan permodalan kepada para pengusaha kecil dan mikro dengan sistem bagi

² Ibid, hal. 8

³ Ibid, hal. 8

hasil. Dengan sistem ini mereka merasa lebih pas dan nyaman. Sebab pemberian jasa tidak didasarkan kepada besarnya jumlah pinjaman, namun berdasarkan jumlah keuntungan mereka. Dan jika usaha mereka rugi maka kerugian akan ditanggung bersama. Hal ini berbeda dengan lembaga-lembaga konvensional yang tidak kenal nasib nasabah. Untung atau rugi tidak peduli yang penting “bayar bunga”. Inilah ketidakadilan dalam praktek riba yang selama ini menjalar dalam kehidupan.⁴

Dengan sistem syariah terbukti BMT Pahlawan makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternatif. Jika pada saat berdirinya BMT ini hanya bermodalkan 15 juta dengan anggota binaan mencapai 13.470 orang. Mereka terdiri dari pengusaha kecil, kecil dibawah sektor; perdagangan, perikanan, pengrajin, pertanian, PKL dan lain-lain. Anggota BMT juga terdiri dari para penyimpan, dan para donatur, berada dipelosok Tulungagung. Sehingga tidak mengherankan diri dengan membuka kantor kas dan pokusma di beberapa tempat yakni kantor kas Bandung di Ruko Stadion Bandung, Kantor Kas Gondang di kompleks Gondang, dan Pokusma di Notorejo.⁵

Visi dan misi yang dimiliki oleh BMT Pahlawan sebagai berikut:⁶

- a. Visi dari BMT adalah terwujudnya BMT yang terdepan, tangguh dan profesional dalam membangun ekonomi umat.
- b. Misi dari BMT adalah Memberikan layanan prima kepada seluruh anggota, mitra dan masyarakat luas, mendorong anggota, mitra dan masyarakat luas dalam kegiatan menabung dan investasi, menyediakan permodalan dan melakukan pendampingan usaha bagi anggota, mitra dan masyarakat, memperkuat permodalan sendiri

⁴ Ibid, hal.8

⁵ Rapat Anggota Tahunan BMT Pahlawan Tulungagung Tahun Buku 2016, hal. 9

⁶ Ibid, hal.9

dalam rangka memperluas jaringan serta menambah produk dan fasilitas jasa layanan, mencapai pertumbuhan dan hasil usaha BMT yang layak serta proporsional dan berkelanjutan, turut serta dalam gerakan pengembangan ekonomi syariah.⁷

2. Bidang Kepengurusan dan Pengelola

Untuk menjalankan roda organisasi, BMT Pahlawan di kendalikan oleh 3 orang Dewan pengawas dan 5 orang Dewan Pengurus sebagaimana berikut:⁸

Dewan Pengawas BMT Pahlawan

Pengawas Syariah : Drs. H. Murtadlo
 Pengawas : H. Chamim Badruzzaman
 H. Mulyono, SH

Dewan Pengurus BMT Pahlawan

Ketua : Dr. H. Laitupa Abdul Mutalib, Sp.PD
 Wakil ketua : Drs. Affandi
 Sekretaris : Drs. H. Siswandi, MA
 Wakil sekretaris : Dr. H. Anang Imam M, Mkes
 Bendahara : Ir. Hj. Harmi Sulistyorini

Pengelola BMT Pahlawan

Untuk menjalankan usaha, dikendalikan oleh team manajemen yang dipimpin oleh manager umum dan karyawan sebagai berikut:⁹

Manager Umum : H. Nyadin, MAP
 Kabag Keuangan : Dyah Iskandiana, S.Ag

⁷ Ibid, hal.9

⁸ Rapat Anggota Tahunan BMT Pahlawan Tulungagung Tahun Buku 2016, hal. 10-11

⁹ Ibid, hal.10-11

Kabag Pembukuan	: Feri Yeti, SE
Kabag Pembiayaan	: Mispono, SE
Kabag Data dan Informasi	: Miftahul Jannah, SE
Bagian Tabungan	: Ariful Fauzi, SE.Sy
Manager Pokusma Notorejo	: Juprianto, S.Ag
Kabag. Administrasi	: Dewi Kusnul Khotimah,S.HI
Bagian Perpajakan	: Maratul Anisa, SE
Cabang Bandung	: Nungky Suryandari, S.Sy
Cabang Gondang	: Arini Hidayati, SE.Sy
Manager ZISWA	: Fatkhur Rohman Albanjari
Bagian Penagihan	: Moh. Syafi'I, SH
Bagian Teller	: Astra B. Flamboyan, S.Psi

3. Bidang Usaha BMT Pahlawan Tulungagung

Sebagai mitra pengusaha kecil, BMT Pahlawan bertekad membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi mereka. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni: 1) Pembiayaan, 2) Menghimpun Simpanan atau Tabungan, 3) Penghimpunan Simpanan Pokok Khusus (saham), 4) Kegiatan Mengelola ZIS dan Kegiatan Sosial Dakwah.¹⁰

a. Pembiayaan

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu produk BMT Pahlawan. Pembiayaan BMT adalah pemberian modal atau menyediakan barang yang dibutuhkan untuk keperluan usaha para

¹⁰ Ibid, hal.11

pengusaha kecil agar usaha mereka semakin berkembang. Jadi yang dibiayai BMT adalah usahanya bukan orangnya. Oleh sebab itu dalam setiap pembiayaan berarti telah terjadi akad kerja sama (*syirkah*) antara BMT (sebagai pemilik modal) dengan pengusaha kecil (sebagai pemakai modal) untuk bersama-sama mengembangkan usaha. Sebagai lembaga keuangan syariah, tentu saja BMT memakai sistem yang sesuai syariah Islam. Dalam kerjasama inilah akan diperoleh bagian pendapatan.

Adapun jenis-jenis pembiayaan yang dilakukan BMT antara lain:

1. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan dengan akad *syirkah* / kerja sama antara BMT dengan anggota / nasabah dengan modal tidak seluruhnya (sebagian) dari BMT atau penyertaan modal. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan.¹¹

2. Pembiayaan Murabahah

Sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat saran usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran dibelakang atau jatuh tempo,

¹¹ Rapat Anggota Tahunan BMT Pahlawan Tulungagung Tahun Buku 2016, hal. 12-18

besarnya harga dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.¹²

3. Pembiayaan *Bai'Bitsaman Ajil*

Pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran diangsur. Mengenai besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.¹³

4. Pembiayaan *Qordul Hasan*

Pembiayaan yang tidak memungut bagi hasil kepada nasabah walau untuk usaha dan ada hasilnya. Dan jika bangkrut yang bersangkutan akan dibebaskan dari pinjaman. Contoh: untuk pembelian obat, untuk member modal bagi orang yang tidak mampu.¹⁴

b. Simpanan / Tabungan

Macam-macam simpanan / tabungan di BMT:

1. Simpanan Pokok

Simpanan yang dibayarkan sekali ketika masuk anggota baru BMT.¹⁵

¹² Ibid, hal.13

¹³ Ibid, hal.14-15

¹⁴ Ibid, hal.16-18

¹⁵ Rapat Anggota Tahunan BMT Pahlawan Tulungagung Tahun Buku 2016, hal. 18-19

2. Simpanan Wajib

Simpanan yang wajib dibayarkan tiap bulann atau setiap mengangsur pembiayaan.¹⁶

3. Simpanan Pokok Khusus (Penyertaan Modal / Semacam Saham)

Simpanan yang dibayarkan untuk modal awal dan pemupukan modal BMT, simapanan ini tidak bisa di ambil kecuali dalam keadaan tertentu. simapanan ini akan memperoleh deviden (pembagian SHU) tiap tahun.¹⁷

4. Simpanan Sukarela dengan pola *mudharabah*, ada 2 pola:

- a. *Simpanan mudharabah biasa* yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tidak terbatas, dapat diambil sewaktu-waktu serta jumlah pengembaliannya tidak dibatasi.
- b. *Simpanan mudharabah berjangka* (deposito) yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tertentu dan jangka waktu pengambilannya ditentukan pula sesuai kesepakatan antara penabung dengan pihak BMT. Misalnya jangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 24 bulan dan seterusnya.¹⁸

5. Simpanan Investasi Khusus

Simpanan khusus bagi perorangan / kolektif jangka waktu minimal 5 tahun dan, akan memperoleh bagi hasil khusus yang dapat di ambil setiap bulannya.¹⁹

6. Simpanan Haji dan Umroh

Yakni simpanan khusus bagi perorangan yang telah mempunyai niat untuk menunaikan ibadah haji ataupun umrah dengan

¹⁶ Rapat Anggota Tahunan BMT Pahlawan Tulungagung Tahun Buku 2016, hal.20

¹⁷ Ibid, hal.21

¹⁸ Ibid, hal.21

¹⁹ Ibid, hal.22

menyisihkan RP 500.000,- tiap bulan penabung akan dapat menunaikan ibadah haji.²⁰

7. Simpanan Pensiun

Yakni simpanan khusus bagi perorangan yang bisa diambil jika yang bersangkutan telah pensiun.²¹

c. Pengumpulan Modal

Modal sangat diperlukan dalam sebuah usaha. Lebih-lebih bagi lembaga keuangan, ketersediaan modal sendiri sangat menentukan kokoh tidaknya BMT. BMT pahlawan yang ketika awal berdiri modal awal yang terkumpul dari 61 tokoh pendiri hanya sekitar RP 15.000.000,00.²²

d. Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf

Sebagaimana dijelaskan dimuka bahwa kegiatan BMT adalah mengumpulkan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah dari para aghniya' dan menyalurkannya kepada golongan 8 asnaf dan anak-anak yatim piatu dan kaum dhuafa lainnya. Dasar pelaksanaan program ini adalah *Undang-undang RI nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat* dimana dengan UU tersebut BMT secara legal dapat berperan sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berfungsi pengumpul, pengelola sekaligus penyalur zakat, infaq, shodaqoh,hibah dan sejenisnya.²³

²⁰ Ibid, hal.22

²¹ Ibid, hal.22

²² Ibid, hal.23

²³ Ibid, hal.23-24

B. Temuan Penelitian

1. Mekanisme Pengelolaan Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Wa Ajil* Di BMT Pahlawan Tulungagung

Struktur pengelolaan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan Lembaga Keuangan Syariah. Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha yang telah dijalankan. Oleh karena itu sistem pengelolaan yang ditetapkan oleh lembaga berfungsi untuk mengendalikan pembiayaan agar tetap baik. Sehingga peneliti menanyakan terkait bagaimana pengelolaan pembiayaan BBA yang dilakukan di BMT Pahlawan Tulungagung meliputi:

a. Prosedur Pembiayaan

Dalam pengelolaan pembiayaan selalu diawali dengan prosedur pembiayaan. Tahapan awal ini akan menentukan nasabah akan diterima atau ditolak pengajuan pembiayaannya. Sehingga peneliti menanyakan tentang bagaimana prosedur pembiayaan *Ba'i Bitsaman Wa Ajil*.

Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung mengatakan:

“Seluruh prosedur pengajuan pembiayaan pada umumnya sama. Karena sudah ada ketentuan dan aturannya. Di BMT syarat pengajuan pembiayaan khususnya BBA dengan melengkapi beberapa berkas seperti mengisi formulir pendaftaran anggota, mengisi formulir pembiayaan, fotokopi KTP/buku nikah, foto kopi jaminan BPKB/sertifikat.”²⁴

²⁴ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Pernyataan Ibu Arini atas juga didukung oleh ungkapan dari Pak Mispono selaku Bagian Pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung:

“Pada dasarnya semua prosedur pembiayaan itu sama. Yang membedakan hanya sistemnya saja. Pembiayaan murabahah, situasinya lain. Nasabah datang ke BMT karena menginginkan suatu barang tetapi ia tidak memiliki uang yang cukup untuk membelinya. Sebenarnya yang bagus itu barang dibelikan oleh BMT. Kemudian BMT mengantar barang tersebut ke rumah nasabah. Tetapi, karena keterbatasan tenaga maka pada praktik sekarang ini nasabah yang membeli barang tersebut sendiri. Pada saat nasabah datang ke BMT, mereka sudah memiliki rincian terkait dengan harga barang yang akan dibeli. Karena nasabah sudah survey ke lokasi pembelian kira-kira berapa harga barang yang akan dibeli. Kemudian BMT meminta nota pembelian barang tersebut. Nota tersebut dilampirkan dalam form pengajuan pembiayaan.”²⁵

Selain itu, juga didukung oleh pernyataan Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung:

“Kalau prosedur pembiayaan secara keseluruhan adalah sama saja. Baik murabahah, BBA, mudharabah, maupun musyarakah. Dimulai dari pengajuan pembiayaan, analisis pembiayaan hingga pencairan dana.”²⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat tarik kesimpulan bahwa Data yang diperlukan oleh lembaga atau BMT didasari pada kebutuhan dan tujuan pembiayaan. Untuk pembiayaan produktif, data yang diperlukan adalah data yang dapat menggambarkan kemampuan usaha nasabah untuk melunasi pembiayaan.

²⁵ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

²⁶ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

b. Survei dan Analisa Pembiayaan

Setelah mengetahui prosedur pengajuan pada dasarnya adalah sama, karena sudah ada ketentuannya maka peneliti menanyakan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh BMT yaitu survey nasabah. Karena, setelah dokumen diterima oleh BMT maka dana tidak dapat secara langsung diterima nasabah tetapi BMT harus menyurvei nasabah terlebih dahulu.

Menurut penuturan Ibu Arini selaku bagian Teller BMT Pahlawan Tulungagung menjelaskan:

“Pada saat survey nasabah. Dilihat hasil survey. Karena pelaksanaan survey tersebut sangat komplit. Mulai dari foto jaminan, usaha, dan nasabahnya tersebut. semua pembiayaan pengelolaannya sama ada analisis 5c.”²⁷

Sedangkan penjelasan dari bapak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT Pahlawan Tulugagung:

“Pada saat survey kami dari BMT sudah melihat kondisi nasabah mulai dari keuangan, usaha nasabah, karakter dari nasabah itu sendiri dengan menggunakan analisis 5C itu. Sehingga, nasabah bisa mendapatkan dana yang diinginkan.”²⁸

Pak Nyadin selaku pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung menegaskan bahwa:

“Survei yang dilakukan merupakan penentu apakah pembiayaan disetujui atau tidak, maka dalam penyurveian sangat diperlukan ketelitian dan menyurvei. Bukan penyurveian saja tetapi dalam penganalisisan juga harus diperhatikan, karena hal tersebut juga mendukung penerimaan pembiayaan. Penyurveian harus dimaksimalkan agar nantinya tidak ada permasalahan. Pada saat

²⁷ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

²⁸ Wawancara bersama Bapak mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

survei dan analisa pembiayaan berbagai aspek dipertimbangkan sesuai form kelayakan pembiayaan yang telah disediakan oleh BMT. Dari situ nanti bisa dilihat bagaimana produktivitas nasabah sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi keputusan penerimaan dan pencairan dana”²⁹

Dari hasil wawancara dengan pihak BMT dapat ditarik kesimpulan bahwa survei dan analisa pembiayaan harus dilakukan secara maksimal karena hal tersebut merupakan penentu dalam penerimaan pembiayaan anggota. Survei yang dilakukan oleh BMT menggunakan analisis 5C sebagai tolak ukur kelayakan pembiayaan.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan pihak anggota pembiayaan mengenai penyurveian terkait pembiayaan BBA. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

“Setelah saya melengkapi persyaratan pembiayaan BBA, pihak BMT memberi tahu saya bahwa nanti akan disurvei. Satu hari sebelum penyurveian saya di SMS oleh salah satu karyawan BMT bahwa akan disurvei. Pada saat survei, yang dilihat oleh penyurvei yaitu usaha saya kebetulan saya membuka usaha perdagangan (peracangan), kemudian melihat dan memfoto motor yang yang saya jadikan jaminan. Selain itu saya juga ditanya terkait perkembangan usaha, modal awal, keuntungan, serta lama usaha yang dijalankan.”³⁰

Sama dengan penjelasan Ibu santi, Bapak Ahmad selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan bahwa:

²⁹ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

³⁰ Wawancara bersama Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 17 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

“Pihak BMT datang menyurvei melihat kondisi rumah, usaha saya dan memfoto jaminan yang saya gunakan kebetulan jaminan yang saya gunakan adalah motor. Usaha yang saya jalani adalah pedagang telur dan saya mengambil pembiayaan BBA karena ringan dan mudah.”³¹

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Iya disurvei seputar usaha saya, kemudian jaminan yang saya gunakan difoto. Selain itu, kebetulan saya rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran sehingga kemarin waktu disurvei pembukuan saya juga dilihat untuk melihat kelancaran usaha saya”³²

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya survei yang dilakukan BMT pahlawan Tulungagung kepada nasabah secara keseluruhan sama yaitu dengan melihat keadaan usaha yang dijalankan maupun dari keadaan calon anggota pembiayaan.

Tujuan dilakukannya survei terhadap kondisi calon anggota adalah untuk melihat apakah nasabah tersebut nantinya dapat memenuhi kewajiban atas pinjamannya. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Mispono Kabag Pembiayaan yang mengungkapkan bahwa:

“Saya menyurvei kondisi calon anggota pembiayaan dengan cara silaturahmi supaya beliaunya juga tidak tegang. Dengan saya menyurvei langsung kondisi calon anggota dan usahanya, nantinya akan bisa membantu dalam penganalisisan pembiayaan. Dari situ nanti akan terlihat bahwa pembiayaan

³¹ Wawancara bersama Bapak Ahmad selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015- sekarang, Tanggal 17 Maret 2018, Jam 11.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

³² Wawancara bersama Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2014- sekarang, Tanggal 17 Maret 2018, Jam 12.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

tidak akan mengalami masalah atau tidak yang artinya anggota akan lancar dalam memenuhi kewajibannya atau tidak.”³³

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Arini sebagai Teller BMT Pahlawan Tulungagung mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya survei sangat membantu dalam penerimaan pembiayaan. Dari situ nanti tahu bagaimana anggota tersebut dan nanti kira-kira akan menimbulkan pembiayaan bermasalah atau tidak. Dalam halnya pembayaran angsuran juga dapat dilihat anggota tersebut termasuk anggota yang bagaimana. Saya banyak menjumpai berbagai karakter anggota dalam pembayaran angsuran. Saya senang jika ada anggota yang membayar tepat waktu dan tidak pernah terlambat. Namun jika ada yang terlambat saya selalu memberi tahu bahwa sudah waktunya membayar angsuran.”³⁴

Selain itu pernyataan di atas juga di dukung dengan pernyataan Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung mengungkapkan bahwa:

“Saya pernah ikut terjun langsung dalam penyurveian. Dari situ saya juga dapat melihat kondisi anggota dan usahanya sehingga saya dan pak Pono (Kabag Pembiayaan) nantinya dapat menyimpulkan bagaimana pembiayaan yang nantinya akan terjadi baik lancar maupun tidak”³⁵

Dari hasil pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan survei langsung dan melihat langsung keadaan usaha dan kondisi anggota maka dapat diketahui terkait kemampuan anggota

³³ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di Kantor BMT Pahlawan Tulungagung

³⁴ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

³⁵ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran tiap bulannya

c. Pencairan dana

Kemudian setelah dilakukan survey, maka dokumen tersebut dianalisis BMT Pahlawan Tulungagung menggunakan analisis 5C. Tahapan selanjutnya adalah proses persetujuan pembiayaan. Sehingga dalam hal ini peneliti menanyakan tentang bagaimana proses persetujuan pembiayaan musyarakah yang ada di BMT Pahlawan Tulungagung.

Sebagaimana penuturan ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung :

“Yang menentukan kebijakan diterima atau ditolaknya pengajuan pembiayaan adalah pimpinan BMT Pahlawan yaitu Pak Nyadin selaku manager umum (pimpinan). Penentuan diterima tidaknya pengajuan sesuai dengan analisa survey. Pelaksanaan survey tersebut sangat komplit. Mulai dari foto jaminan, usaha, dan nasabahnya tersebut.”³⁶

Kemudian tahapan yang terakhir adalah pencairan dana sebagaimana yang dituturkan Pak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung:

“Setelah semua berkas dilengkapi dan telah dilakukan penyurveian maka selanjutnya adalah keputusan persetujuan pembiayaan dengan pencairan dana. Waktu pencairan dana biasanya 3-7 hari dan ketika pencairan anggota akan diberi tahu oleh pihak BMT”³⁷

³⁶ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

³⁷ Wawancara bersama Bapak mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Selain itu, juga didukung oleh pernyataan Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung:

“Dimulai dari pengajuan pembiayaan, analisis pembiayaan hingga pencairan dana. Analisis yang digunakan menggunakan prinsip 5c tadi dan untuk pencairan dana biasanya seminggu setelah penyurveian”³⁸

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mekanisme pengelolaan pembiayaan *Ba'i Bitsaman Wa Ajil* yang dilakukan BMT Pahlawan Tulungagung diawali dengan prosedur pembiayaan, analisis pembiayaan dan penyurveian, kemudian proses pencairan dana.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan pihak anggota pembiayaan mengenai pencairan dana terkait pembiayaan BBA. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

“Ketika pencairan dana saya kemarin mendapatkan kabar via sms bahwa uang dapat diambil. Kemarin waktu pencairan sekitar 3-4 hari setelah penyurveian mbak. Pada saat pencairan disana nanti kita dijelaskan lagi perjanjiannya dan peraturannya seperti jika samapai terlambat nanti dikenakan denda”³⁹

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

³⁸ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

³⁹ Wawancara bersama Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

“Pencairan dana kemarin sekitar 3 hari setelah disurvei mbak. Setelah itu saya ditelfon sama mbak Arini untuk datang ke BMT. Disana dijelaskan berapa angsuran yang harus dibayar, tanggal pembayaran dan jika terlambat mendapat sanksi”⁴⁰

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Saya kemarin pencairan 2 atau 3 hari seingat saya mbak. Setelah dikabari pihak BMT saya langsung kesana. Disana dijelaskan juga pembayaran dan tanggalnya selain itu juga dikasih tahu jangan sampai terlambat nanti akan ada denda. Saat pencairan bisa penuh atau dipotong biaya administrasi. Kalau pencairan penuh berarti tidak dipotongkan dari dana pencairan begitupun sebaliknya mbak.”⁴¹

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pencairan dana yang dilakukan oleh pihak BMT hampir keseluruhan memerlukan waktu yang sama yaitu sekitar 3 sampai 4 hari setelah survei dilakukan. Hal ini sesuai penjelasan pihak BMT sebelumnya yang mengatakan pencairan dan paska survei memakan waktu 3-4 hari karena harus dikoordinasi lagi dengan pimpinan dan bagian pembiayaan agar nantinya tidak menimbulkan masalah pembiayaan.

Dalam analisa pembiayaan dan penyurveian BMT Pahlawan Tulungagung berpatokan pada analisis 5C. Hal ini digunakan untuk mempermudah dalam penganalisisan pembiayaan serta digunakan sebagai ukuran kelayakan pembiayaan. Penyurveian merupakan penentu diterima atau tidaknya pembiayaan yang diajukan. Jika pengajuan

⁴⁰ Wawancara bersama Bapak Ahmad selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 11.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁴¹ Wawancara bersama Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2014- sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 12.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

diterima maka akan dilakukan pencairan dana setelah penyurveian dengan menyesuaikan besarnya nilai jaminan yang digunakan anggota.

2. Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pembiayaan *Ba'i Bitsaman wa Ajil* Di BMT Pahlawan Tulungagung

Pada dasarnya pembiayaan yang dilakukan BMT Pahlawan selalu melalui proses analisis pembiayaan terlebih dahulu sebelum pencairan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah. Dalam hal ini peneliti menanyakan terkait penerapan prinsip kehati-hatian yang dilakukan BMT Pahlawan dari segi analisis pembiayaan (5C) serta pengawasan yang dilakukan oleh pihak BMT kepada anggota pembiayaan.

a. Analisis pembiayaan

Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan tercermin pada analisis pembiayaan yang dilakukan. BMT Pahlawan dalam melakukan penilaian pembiayaan menggunakan prinsip dan analisis 5C. Sehingga peneliti menanyakan bagaimana analisis 5C digunakan dalam analisis pembiayaan BBA sebagai wujud penerapan prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh BMT Pahlawan.

1. Aspek *Character* (kepribadian)

Dalam hal penilaian pembiayaan yang dilihat dari segi kepribadian, Bapak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung menuturkan bahwa:

“Ketika saya akan melakukan survei ke tempat calon anggota pastinya saya akan mencari rumahnya melalui

alamat yang ada. Survei disini yaitu mencocokkan data tertulis yang ada pada form pembiayaan dengan keadaan yang real dilapangan. Ketika pada saat itu saya juga bertanya kepada tetangga atau orang yang dekat dengan rumah calon anggota tersebut. Karena sembari mencari rumah anggota saya bertanya-tanya kepada orang terkait dimana rumahnya, orangnya bagaimana, dan bagaimana usaha yang dijalankan. Setelah itu nanti akan saya cocokkan dengan keadaannya anggota dengan pernyataan yang saya dapat dari tetangganya. Meskipun begitu saya tetap berhati-hati dalam menangkap informasi yang saya dapatkan”⁴²

Selain itu Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan

Tulungagung juga menambahkan, beliau menuturkan:

“Terkait karakter nasabah sebenarnya dapat dilakukan berbagai cara seperti mencari informasi dari lingkungan sekitar, sejarah masa lalu terkait angsuran, hingga wawancara pribadi. Jika anggota pembiayaan belum pernah menjadi anggota disini maka dari pihak BMT sendiri juga harus lebih mengenal karakternya, berbeda dengan anggota yang sudah lama menjadi anggota disini nanti tinggal dilihat bagaimana riwayat kelancaran dalam mengangsur. Dalam penilaian karakter disini dapat dilihat dalam form kelayakan yang ada seperti kejujuran, kemampuan memenuhi kewajiban, perilaku bermasyarakatnya. Selain itu kita menanamkan asas kepercayaan dengan anggota karena jika berbicara karakter seseorang terkadang bisa berubah”⁴³

Selain pernyataan di atas, Ibu Arini selaku Teller BMT

Pahlawan Tulungagung juga menjelaskan bahwa :

“Sebenarnya untuk karakter anggota akan terlihat nanti dalam pembayaran angsurannya. Memang ada tipe karakter anggota yang jujur dan disiplin hingga dalam pelunasan ada juga yang setengah-setengah. Nantinya jika anggota tersebut akan melakukan pembiayaan lagi, hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan oleh bagian

⁴² Wawancara bersama Bapak mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁴³ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

pembiayaan dan pak nyadin. Karena karakter seseorang tidak bisa ditebak begitu saja. Jadi kita ataupun saya sebagai pihak BMT tetap berhati-hati khususnya dalam pembyaran angsuran”⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan pihak BMT Pahlwan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam aspek karakter perlu diperhatikan dan harus berhati-hati, karena terkadang pada kenyataannya karakter seseorang tidak bisa ditebak dengan mudah dan kadang-kadang berubah-ubah. Meskipun hal tersebut merupakan salah satu apsek yang penting dalam penilaian pembiayaan. Bagian pembiayaan dalam menyurvei untuk aspek karakter yaitu dengan memperhatikan indikator dalam form penilaian pembiayaan yaitu sikap dan perilaku calon anggota dalam bermasyarakat.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan pihak anggota pembiayaan mengenai survei terkait aspek karakter pada prinsip 5C pembiayaan BBA. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

“Pada saat survei saya ditanyai terkait apakah saya mempunyai pinjaman di tempat lain atau bank lain. Selama ini saya selalu menggunakan jasa BMT untuk simpan pinjam, kalau di bank saya belum berani. Kemarin sebelum datang kesini pihak BMT tanya terlebih dahulu kepada tetangga saya terkait rumah tinggal saya, usaha.”⁴⁵

⁴⁴ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁴⁵ Wawancara bersama Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Saat survei ada beberapa pertanyaan yang ditanyakan seingat saya mbak. Saya ditanya punya pinjaman di bank lain atau tidak. Ada tunggakan atau tidak serta kehidupan bermasyarakat atau interaksi sosial mbak. Sebelum di BMT saya pernah ikut di koperasi lain tetapi tunggakan sudah saya lunasi mbak”⁴⁶

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Sebelum datang kerumah pihak BMT bertanya kepada tetangga terkait alamat rumah saya, usaha, dan kehidupan bermasyarakat. Saya memaklumi mbak memang setiap BMT atau koperasi punya cara sendiri saat akan menyurvei hal itu dilakukan agar mendapat informasi terkait saya. Ketika disurvei saya juga ditanyai usaha saya, punya pinjaman lain atau tidak. Saya juga tahu kejujuran pada saat disurvei sangat dibutuhkan guna mempermudah pencairan. Alhamdulillah saya belum punya pinjaman di bank lain selama ini”⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian aspek karakter yang dilakukan oleh pihak BMT dengan mencari informasi dari tetangga sekitar calon anggota serta dilakukan dengan mewawancarai calon anggota langsung terkait kejujuran calon anggota pada saat ditanya mengenai tunggakan dan pinjaman ditempat lain. Selain itu BMT juga melihat bagaimana kehidupannya serta cara penyampaian informasi saat penyurveian.

⁴⁶ Wawancara bersama Bapak Ahmad selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015- sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 11.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁴⁷ Wawancara bersama Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2014- sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 12.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

2. Aspek *Capacity*

Setelah melihat aspek karakter anggota selanjutnya dalam penilaian pembiayaan dilihat dari aspek kemampuannya. Dalam hal ini lebih mengarah kepada kemampuan anggota dalam membayar atau melunasi kewajibannya. Bapak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung menjelaskan bahwa:

“Untuk aspek *capacity* disini dilihat pertama kali saat survei adalah terkait perkembangan usaha,keuntungan, bahkan sampai tempat tinggal. Hal ini perlu diperhatikan karena nantinya yang akan mempengaruhi anggota dalam memenuhi kewajiban kepada BMT. Biasanya saya juga menanyakan perkembangan usaha dengan melihat laporan keuangan jika ada, karena tidak semuanya ada yang mencatat perkembangan usahanya dalam laporan keuangan. Jika tidak biasanya saya menanyakan keuntungan yang didapat”⁴⁸

Penyataan lainnya juga disampaikan oleh Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung yang mengatakan bahwa :

“Dalam setiap pembiayaan pasti akan melihat usaha yang dijalankan. Kalau tidak ada usaha lalu bagaimana anggota dalam membayar angsuran. Maka dari itu jika akan mengajukan pembiayaan harus mempunyai usaha, kalau tidak punya BMT pun akan berpikir dua kali dalam penyaluran pembiayaan, karena ditakutkan akan mempengaruhi laju pembiayaan itu sendiri”⁴⁹

Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung juga menambahkan bahwa:

⁴⁸ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁴⁹ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

“Iya pasti dalam pembiayaan harus ada usaha yang dijalankan karena dari situ kan sumber pendapatannya. jika ada pendapatan nanti bisa digunakan untuk membayar angsuran. Meskipun begitu kemampuan anggota bukan hanya mampu dalam menjalankan usaha tetapi juga mencakup kemampuan melunasi kewajiban. Karena pembiayaan sendiri identik dengan pembiayaan bermasalah”⁵⁰

Beberapa hal di atas merupakan penjelasan terkait kemampuan anggota dan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan dalam penilaian pembiayaan merupakan kemampuan anggota dalam menjalankan usahanya serta perkembangan usaha. Secara otomatis kondisi ekonominya dapat dilihat dari sini. Kemampuan usaha anggota nantinya juga akan mempengaruhi kemampuan anggota dalam membayar angsuran.

Selain dengan pihak BMT, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan anggota pembiayaan terkait kelancaran pembayaran atau kemampuan anggota dalam pembayaran angsuran. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

“Alhamdulillah sejauh ini saya dapat membayar tepat waktu sebelum jatuh tempo. Untuk perkembangan usaha ya sedikit-sedikit setidaknya saya mendapat penghasilan yang sebagian buat membayar angsuran”⁵¹

⁵⁰ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁵¹ Wawancara bersama Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 17 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Sama dengan penjelasan Ibu santi, Bapak Ahmad selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan bahwa:

“Untuk kemampuan pembayaran angsuran saya biasanya membayar sebelum jatuh tempo atau ketika waktu jatuh temponya. Kalau lebih dari itu ya alhamdulillah belum pernah macet ataupun tidak bisa membayar mbak”⁵²

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah selama usaha saya masih berjalan saya dapat membayar angsuran secara lancar. Karena dari penghasilan tersebut saya gunakan untuk membayar angsuran. Karena saya tahu itu adalah kewajiban saya dalam pengembalian terkait pembiayaan yang saya ambil”⁵³

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek capacity anggota pembiayaan sangat penting karena lancara tau tidaknya dalam pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bayar anggota pembiayaan. BMT melihat aspek capacity calon anggota melalui perkembangan usaha, serta pendapatan usaha anggota. karena semakin baik pendapatan yang dihasilkan akan mempengaruhi kelancaran anggota dalam memenuhi kewajibannya.

⁵² Wawancara bersama Bapak Ahmad selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015- sekarang, Tanggal 17 Maret 2018, Jam 11.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁵³ Wawancara bersama Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2014- sekarang, Tanggal 17 Maret 2018, Jam 12.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

3. Aspek *Collateral*

Penilaian *Collateral* merupakan suatu penilaian yang dilakukan atas jaminan yang diserahkan oleh calon anggota atau nasabah atas pembiayaan yang diberikan. Maka peneliti menanyakan terkait bagaimana penilaian dari segi jaminan. Bapak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung menjelaskan bahwa:

“Dalam penentuan jumlah pembiayaan yang dipinjam nasabah, dipengaruhi oleh jaminan yang diberikan. Sehingga, pihak BMT harus menghitung jaminan dari nasabah jika mengalami penyusutan terutama pada jaminan benda bergerak. Misalnya setelah dipertimbangkan harga jaminan lebih rendah dari plavon pembiayaan yang diminta nasabah, maka BMT tidak dapat memberikan uang tersebut.”⁵⁴

Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung juga menambahkan bahwasannya :

“Ketika ada pembiayaan pasti kita melihat jaminannya bagaimana mencukupi atau tidak, sesuai atau tidak dengan besar pinjaman yang diajukan. Jika masih mencukupi maka pembiayaan bisa disetujui namun jika jaminan nilainya kurang dari besarnya pinjaman maka pembiayaan terancam tidak disetujui jikapun iya maka besar pinjaman harus dikurangi agar BMT sendiri tidak rugi dan anggota juga bisa melakukan pembiayaan. Untuk pembiayaan BBA banyak yang menjaminankan BPKB Motor karena dianggap mudah.”⁵⁵

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian jaminan harus diperhatikan dan di sesuaikan dengan

⁵⁴ Wawancara bersama Bapak mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁵⁵ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

besarnya pembiayaan yang dilakukan. Karena jaminan merupakan aspek yang mempengaruhi diterima atau tidaknya dalam pengajuan pembiayaan. Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan terkait pentingnya jaminan dalam pembiayaan serta tujuan adanya jaminan. Terkait hal ini Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung menjelaskan bahwa:

“Sangat penting sekali jaminan itu, karena jaminan sendiri dijadikan penguat atau pengikatlah dalam pembiayaan. Kembali lagi ke prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan jaminan digunakan sebagai pengganti jika nantinya terdapat beberapa permasalahan yang dapat merugikan BMT. Dengan ada jaminan dapat dijadikan pengganti kerugian jika anggota mengalami kredit macet hingga berujung tidak dapat melunasi pembiayaan”⁵⁶

Bapak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT

Pahlawan Tulungagung juga menambahkan bahwa:

“Semua aspek 5C itu sangat penting. Begitu juga dengan jaminan. Karena jika tidak ada jaminan apabila dikemudian hari terdapat masalah maka BMT akan rugi dan dari situ jaminan bisa dijadikan penggantinya. Adanya jaminan digunakan sebagai penguat sekaligus pengganti kerugian. Kebanyakan yang dijadikan jaminan oleh anggota adalah BPKB Motor”⁵⁷

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari adanya jaminan dalam penyaluran pembiayaan adalah untuk meyakinkan bahwa jika suatu resiko kegagalan pembayaran tercapai terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban.

⁵⁶ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁵⁷ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan pihak anggota pembiayaan mengenai pencairan dana terkait pembiayaan BBA. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

“Jaminan yang saya berikan dalam pembiayaan BBA adalah BPKB Motor mbak. Yang saya jadikan jaminan adalah motor yamaha tahun 2008”⁵⁸

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Yang saja jadikan jaminan itu BPKB Motor saya mbak. Karena itu menurut saya yang paling mudah untuk dijadikan jaminan. Selain itu pinjaman yang saya ajukan juga tidak banyak, jadi jaminan cukup BPKB Motor”⁵⁹

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Kebetulan yang saya jadikan jaminan kemarin adalah BPKB Motor saya mbak.”⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jaminan yang sering digunakan para calon anggota pembiayaan BBA adalah BPKB Motor. Karena kebanyakan

⁵⁸ Wawancara bersama Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁵⁹ Wawancara bersama Bapak Ahmad selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 11.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁶⁰ Wawancara bersama Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2014- sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 12.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

orang memiliki kendaraan bermotor serta jaminan tersebut dianggap paling mudah dan ringan. Karena pembiayaan yang diajukan tidak begitu banyak.

4. Aspek *Condition*

Penilaian selanjutnya yaitu melihat dari sisi kondisi calon anggota pembiayaan. Dalam aspek ini terkait dengan kondisi usaha, prospek perkembangan usaha, kondisi ekonomi bahkan sampai kondisi lingkungan. Oleh karena itu peneliti menanyakan terkait penilaian aspek kondisi dalam pemberian pembiayaan yang dilakukan calon anggota. Pak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung menjelaskan bahwa:

“ Itulah peran survei dalam pengajuan pembiayaan karena dengan survei saya sebagai pihak BMT dapat melihat secara keseluruhan aspek dalam 5C. Begitu pula dengan aspek kondisi, disini kami melihat kondisi internal dan eksternal calon nasabah. Kondisi internal anggota kami melihatnya dari jenis usaha, prospek bahkan hingga permasalahan jika ada. Sedangkan dari eksternal kami melihat kondisi masyarakat atau lingkungan sekitar. Penilaian aspek kondisi ini dapat dilihat dari kemajuan usaha tersebut, kira-kira usahanya dapat berjalan lama atau tidak. Karena dari situ nanti dapat dilihat pendapatan bagaimana stabil atau tidak.”⁶¹

Tanggapan lain dijelaskan oleh Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung bahwa:

“ Iya kondisi anggota maupun calon anggota perlu diperhatikan apalagi jika masih calon anggota. Karena kondisi calon anggota akan mempengaruhi kemampuan membayar tanggungannya nanti. Untuk penilaian ya

⁶¹ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

dilihat bagaimana kondisi usahanya, perkembangannya, lancar atau tidak. Dalam hal ini bagian pembiayaan yang teliti melihatnya”⁶²

Bapak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan

Tulungagung juga berpendapat bahwa:

“Kondisi calon nasabah memang perlu diperhatikan karena nantinya akan mempengaruhi kondisi ekonominya. Jika kondisi usahanya baik dan berkembang maka akan baik juga perekonomiannya karena selalu ada pemasukan yang baik begitu juga sebaliknya. Dari situ nanti juga mempengaruhi kemampuan bayar calon anggota. Bicara kondisi maka akan menyeluruh. Penilaian kondisi usahaharu ada kaitannya dengan perekonomiannya, prospeknya kira-kira bagaimana. Dalam hal ini bagian pembiayaan yang harus hati-hati. Begitu pula saya dalam persetujuan pembiayaan akan saya cek semua aspek-aspek pembiayaannya”⁶³

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa enilaian terhadap *conditions* dilakukan dengan melihat prospek usaha nasabah, usaha yang dilakukan nasabah tidak bertentangan dengan adat, agama, dan masyarakat, usaha juga tidak mengganggu kesehatan dan kelestarian lingkungan. BMT harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara spesifik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan. Hal tersebut karena kondisi eksternal berperan besar dalam proses berjalannya usaha calon penerima pembiayaan.

⁶² Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁶³ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan pihak anggota pembiayaan mengenai aspek kondisi dalam prinsip 5C terkait pembiayaan BBA. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

“Pihak BMT juga bertanya terkait kondisi masyarakat sekitar rumah saya bagaimana, kebanyakan berprofesi apa, serta usaha ekonomi yang dilakukan masyarakat sekitar apa”⁶⁴

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Sembari melihat usaha saya, Pihak BMT menanyakan terkait masyarakat disini bagaimana, usaha yang dijalankan apa saja”⁶⁵

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Selain menanyakan kondisi ekonomi saya, yang menyurvei juga bertanya mengenai masyarakat sekitar serta usaha yang ditekuni apa saja”⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek condition dalam aspek 5C yang dilakukan oleh pihak BMT dengan melihat kondisi masyarakat sekitar, hal ini juga

⁶⁴ Wawancara bersama Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁶⁵ Wawancara bersama Bapak Ahmad selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 11.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁶⁶ Wawancara bersama Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2014- sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 12.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

akan mempengaruhi perkembangan usaha calon anggota. Karena jika masyarakat sekitar yang menekuni usaha yang sama dengan calon anggota maka kemungkinan besar pesaing juga banyak dan hal tersebut akan mempengaruhi jalannya usaha calon anggota.

5. Aspek *Capital*

Dalam aspek ini terkait penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan anggota dalam menyediakan modal atau dana dalam mengembangkan usaha. Kemampuan ini nantinya akan menunjukkan tingkat kesungguhan menjalankan usaha dan kemampuan usaha ketika menghadapi masalah keuangan. Maka dari itu peneliti menanyakan terkait penilaian segi capital. Bapak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung menjelaskan bahwa:

“Dalam penilaian aspek ini kami melihat dari beberapa segi yang mewakili kemampuan dalam aspek capital diantaranya seperti memiliki asset usaha baik berupa rumah ataupun tanah, kemudian pendapatan serta keuntungan perbulannya, bahkan tabungan. Capital disini dalam artian modal yang dibutuhkan atau disediakan untuk menjalankan usaha itu besar atau tidak. Karena besar tidaknya modal juga akan mempengaruhi dalam besarnya pembiayaan yang diajukan. Selain itu calon anggota maupun anggota tidak semuanya pengusaha jadi dalam hal ini kami mengkalkulasi pendapatan perbulannya. Dan dari sini akan terlihat pentingnya laporan keuangan dalam usaha karena akan dapat dilihat prospeknya bagaimana”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung menambahkan bahwa:

“Iya setiap ada yang ingin mengajukan pembiayaan pasti akan saya tanya berapa dana yang dibutuhkan, kemudian akan disesuaikan dengan form pembiayaan yang didalamnya ada berbagai keterangan dari jenis usaha pendapatan. Setelah itu nanti saya juga melihat apa jaminannya baru nanti disesuaikan dengan usaha hingga jaminannya. Karena sebelum berkas permohonan pembiayaan saya serahkan ke Pak Mispono terlebih dulu saya juga mengeceknya agar nantinya bagian pembiayaan tinggal mencocokkan”⁶⁸

Selain itu Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlwan Tulungagung juga menjelaskan bahwa:

“Capital disini adalah modal, pasti setiap ada pengajuan pembiayaan pihak BMT akan menanyakan berapa dana atau pembiayaan yang dibutuhkan pak, bu? Kiat juga tidak langsung mengiyakan tetapi juga melihat jaminan bagaimana mencukupi atau tidak dalam pembiayaan yang diajukan. Untuk penilaian capital biasanya BMT melihat serta mengkalkulasi pendapatan atau pun keuntungan usahanya karena cara tersebut dirasa mudah dalam menilai dan mengetahui dalam aspek capital.”⁶⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian capital dilihat dengan mengkalkulasi pendapatan perbulan yang diperoleh yang nantinya akan mempengaruhi seberapa besar pembiayaan yang akan diberikan oleh BMT. Selain itu semakin besar modal yang disiapkan maka semakin besar pula pembiayaan yang akan diperoleh, dan jika semakin kuat dana yang disiapkan sendiri oleh calon anggota

⁶⁸ Wawancara bersama Ibu Arini Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁶⁹ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

maka resiko BMT lebih rendah karena besar kemungkinan calon anggota dapat memajukan usahanya dengan baik.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan pihak anggota pembiayaan mengenai capital terkait pembiayaan BBA. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

“Pada saat survei banyak yang dilihat banyak, selain yang saya sebutkan diatas ada juga ditanya mengenai pendapatan yang saya peroleh perbulan hingga pertahunnya. Jika sedang ramai-ramainya saya bisa dapat penghasil perbulannya sekitar 400 ribu sampai 500 ribu”⁷⁰

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Saat mengisi form pembiayaan disana tertulis jumlah pendapatan berapa pada saat survei juga ditanya lagi mengenai pendapatan yang diperoleh selama usaha”⁷¹

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Kemarin saat mengisi formulir pembiayaan juga dusuruh mengisi jumlah pendapatan, ketika survei juga ditanya pendapatannya kira-kira berapa”⁷²

⁷⁰ Wawancara bersama Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁷¹ Wawancara bersama Bapak Ahmad selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 11.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁷² Wawancara bersama Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2014- sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 12.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek capital dalam 5C yang dilakukan oleh pihak BMT yaitu dengan melihat berapa besar pendapatan yang diperoleh perbulan atau per tahunnya. Selain dengan wawancara pada saat penyurveian, jumlah pendatan juga terdapat dalam formulir pengajuan pembiayaan saat mengisi. Adanya keterangan tertulis dalam form pembiayaan akan dicocokkan pada saat survei nanti, agar mempermudah dalam menganalisi kelayakan pembiayaan serta usaha anggota.

b. Pengawasan pembiayaan

Dalam menjaga usaha penjagaan dan pengamanan dalam pengelolaan kekayaan dalam bentuk pembiayaan yang lebih baik dan efisien, guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan maka diperlukan prinsip kehati-hatian dalam bentuk pengawasan pembiayaan. Selain itu juga berperan untuk melihat bagaimana kondisi usaha nasabah setelah mendapat pembiayaan maka BMT perlu adanya pengawasan/monitor kepada nasabah. Pengawasan pembiayaan ini berlaku untuk pengawasan pembiayaan murabahah dan musyarakah. Sehingga peneliti dalam kaitannya ini, peneliti menanyakan tentang pelaksanaan pengawasan yang ada di BMT Pahlawan Tulungagung.

Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung menjelaskan:

“Ketika nasabah tidak memenuhi tanggungannya untuk membayar, padahal sudah mendapat pemberitahuan dari pihak BMT maka pihak BMT akan datang ke rumah nasabah untuk memonitor/melihat bagaimana kondisi nasabah tersebut. Pihak BMT akan berusaha mencari tahu mengapa nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya. Apakah karena benar-benar tidak mempunyai uang, usahanya kurang lancar, dan lain-lain. Ketika alasannya masuk akal, maka bisa diberi toleransi.”⁷³

Selain itu, dipertegas lagi oleh penuturan dari Pak Mispono selaku

Kabag Pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung:

“Kami dalam melakukan pengawasan bukan dalam kondisi yang resmi, dalam artian bukan bermaksud untuk *mendekte* mereka. Tetapi, kami bersilaturahmi ke rumah mereka dengan ngobrol santai agar tercipta suasana kekeluargaan antara BMT dengan nasabah. Ketika ada nasabah yang sudah profesional, kemudian angsuran mereka lancar kami dapat berguru kepada mereka untuk kemudian kami salurkan kepada yang lainnya agar usahanya dapat berkembang dan maju. Sehingga ketika bersilaturahmi bisa mendapatkan ilmu.”⁷⁴

Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung juga

menjelaskan bahwa :

“Dalam penerapan prinsip kehati-hatian juga dapat dilihat dari pengawasan. Hal tersebut sangat dibutuhkan pengawasan, dalam hal ini yaitu melihat perkembangan baik usaha anggota serta pemantauan pembayaran angsuran. Seperti halnya pembiayaan yang cukup banyak maka perlu pengawasan yang lebih dalam artian jika pengajuan pembiayaan yang besar bahkan hingga ratusan juta maka pada saat itulah kehati-hatian baik dalam survei hingga analisis sangat diperhatikan baik-baik. Karena mengantisipasi pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan yang besar. Hal tersebut nantinya akan mempengaruhi kelancaran transaksi dalam BMT bukan berarti mengenyampingkan pembiayaan yang jumlahnya standar. Semua pembiayaan yang ada tetap dalam pengawasan petugas BMT meskipun hanya dilihat dari kelancaran angsurannya”⁷⁵

⁷³ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁷⁴ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁷⁵ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam prinsip kehati-hatian yang melalui pengawasan ataupun monitoring sangat diperlukan guna untuk melihat perkembangan dalam laju pembiayaan khususnya dalam membayar kewajiban kepada BMT. Pengawasan yang dilakukan BMT sendiri hanya dilihat dalam catatan kelancaran pembayaran angsuran saja. Selama pembayaran angsuran bermasalah baru nanti akan tidak lanjut yang dilakukan BMT.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan pihak anggota pembiayaan mengenai pengawasan terkait pembiayaan BBA. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

“Setahu saya untuk pemantauan pihak BMT hanya melihat dari angsuran saja, kalau untuk memantau langsung di rumah belum pernah karena alhamdulillah angsuran saya lancar.”⁷⁶

Sama dengan penjelasan Ibu santi, Bapak Ahmad selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan bahwa:

“Saya belum pernah didatangi pihak BMT lagi setelah mendapat pencairan dana mbak. Karena saya berusaha untuk selalu membayar tepat waktu”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara bersama Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 17 Maret 2018, Jam 12.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁷⁷ Wawancara bersama Bapak Ahmad selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 17 Maret 2018, Jam 11.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Kalau untuk pemantauan langsung setelah pencairan saya sendiri belum pernah didatangi lagi mbak. Hanya saja saya pernah terlambat satu hari dalam pembayaran dan dari pihak BMT saya mendapat pemberitahuan melalui SMS dan telfon.”⁷⁸

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan yang dilakukan BMT kepada anggotanya hanya melalui catatan atau riwayat kelancaran anggota dalam membayar angsur tepat pada waktunya. Untuk pemantauan langsung sendiri belum dilakukan oleh BMT selama anggota tersebut masih lancar dalam mengangsur.

Dari pemaparan keseluruhan terlihat bahwa penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan pembiayaan BBA yang ada di BMT tercermin dalam analisis pembiayaan yang menggunakan aspek 5C dan monitoring pembiayaan. Dalam penggunaan analisis 5C BMT pahlawan sudah menerapkannya sesuai aspek yang ada dengan pedoman kelayakan pembiayaan pada saat survei berlangsung. Sedangkan dalam pengawasan atau monitoring pembiayaan pihak BMT hanya memantau melalui kelancaran pembayaran angsuran per bulannya saja dan pemantauan secara langsung belum dilakukan selama anggota tidak mengalami permasalahan dalam pembayaran kewajibannya.

⁷⁸ Wawancara bersama Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2014- sekarang, Tanggal 17 Maret 2018, Jam 12.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

c. Pengendalian risiko

Pembiayaan yang telah disalurkan tidak menutup kemungkinan terjadi beberapa risiko yang akan dihadapi BMT. Maka dalam hal ini pengendalian risiko perlu dilakukan agar pembiayaan dapat berjalan lancar. Untuk itu selanjutnya peneliti menanyakan terkait pengelolaan risiko dalam pembiayaan BBA sebagai upaya identifikasi risiko. Karena hal tersebut kemungkinan besar terjadi pada setiap penyaluran pembiayaan.

Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung menjelaskan bahwa:

”Pembiayaan apapun tidak lepas dari yang namanya risiko. Dan risiko tersebut akan baru diketahui belakangan. Biasanya risiko terkait pembiayaan BBA adalah pada saat pembayaran angsuran. Terkadang anggota pada angsuran pertama sangat tepat waktu, namun semakin jauh terdapat beberapa yang pembayarannya terlambat atau macet. Pembiayaan BBA terkait pembayaran angsurannya tiap bulan jika murabahah terkait pembayaran jatuh tempo.” pembiayaan BBA sebenarnya memudahkan anggota dalam mencicil angsuran, namun terkadang dari pihak anggota sendiri yang melakukan *moral hazard*.⁷⁹

Pak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung juga menambahkan:

“Terkait risiko yang terjadi dalam pembiayaan BBA itu lebih ke pembayaran angsuran per bulannya. Anggota terkadang terlambat membayar angsuran entah itu dikarenakan sengaja maupun tidak sengaja. Dalam hal ini pihak BMT sangat mewaspadaai apabila terjadi hal-hal tersebut”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁸⁰ Wawancara bersama Bapak mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Sedangkan Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT pahlawan Tulungagung menambahkan:

“Risiko yang dihadapi adalah terkait dengan barang dan pembayaran. Ketika barang yang dibeli oleh nasabah rusak karena suatu hal, maka nasabah tetap harus membayar barang yang dibeli tersebut. Tetapi, kadang nasabah lepas tanggung jawab tidak mau membayar. Padahal jika nasabah menginginkan suatu barang yang harganya Rp 5.000.000. kemudian BMT membelikannya. Maka dimisalkan BMT akan menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga Rp 6.000.000. Misalnya barang rusak maka tetap harus membayarnya sebesar Rp 6.000.000. Selain itu, pembayaran angsuran sering terhambat dengan adanya angsuran bermasalah”⁸¹

Dari penjelasan hasil pemamaparan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwasannya risiko pembiayaan itu ada khususnya dalam pembiayaan *Ba'i Bitsaman Wa Ajil* yang sering terjadi pembiayaan bermasalah dalam pembayaran angsurannya yang tidak tepat waktu.

Risiko itu selalu ada, namun risiko tersebut dapat dihindari dan diminimalisir dengan beberapa cara yang diterapkan dalam suatu lembaga keuangan syariah ataupun BMT. Selanjutnya peneliti menanyakan terkait pengelolaan risikonya. Penjelasan Pak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT Pahwan Tulungagung sebagai berikut:

“Dalam setiap penyaluran pembiayaan, kami dari pihak BMT selalu berusaha memperhitungkan secara matang siapa saja nasabah yang berhak untuk mendapatkan pembiayaan. Kalau tidak demikian, nanti yang repot adalah BMT dan bisa rugi. Misalnya seorang PNS. Jika tidak memiliki pemasukan keuangan lain selain gaji tetapnya sebagai PNS, maka nasabah tersebut diarahkan untuk mengambil pembiayaan BBA saja. Karena hanya mengandalkan gaji pegawai saja. Misalnya ketika meminjam uang Rp 10.000.000 untuk pembiayaan murabahah. Dalam jangka waktu 3 bulan tidak ada uang tambahan selain gaji pegawai. Kemudian seorang PNS

⁸¹ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

tersebut tidak memiliki usaha lainnya maka ketika ada suatu hal yang menyebabkan nasabah tidak dapat membayarnya maka BMT akan rugi. Karena kondisi keuangan nasabah bersifat fluktuatif (naik turun). Berbeda dengan kondisi nasabah yang misalnya memiliki usaha lele. Ia tidak hanya memiliki 1 tempat usaha lele. jadi ketika BMT membiayai salah satu usaha lele tersebut tetapi kebetulan tidak panen maka nasabah dapat melunasi pinjaman tersebut dengan dapat mengandalkan usaha lain karena nasabah memiliki usaha lele lebih dari 1”⁸²

Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung juga menjelaskan sebagai berikut:

“Selain memberikan pengarahan dalam waktu akad, pihak BMT juga selalu mengingatkan jika ada anggota yang belum mengangsur. Biasanya saya mengingatkan melalui pesan via telepon. Setiap karakter anggota bermacam-macam, ada tipe orang yang bertanggung jawab jika sudah diingatkan maka keesokannya ia akan membayar. Namun jika tipe orang sedikit sulit biasanya perlu beberapa kali untuk mengingatkan. Jika diingatkan beberapa kali tidak ada tindakan, maka dari pihak BMT akan memberikan surat peringatan”⁸³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung:

“Pada saat berakad sebenarnya sudah dijelaskan apa saja isi dalam surat perjanjian baik biaya tambahan jika telat membayar ataupun hal yang lain. Biasanya jika sudah mendekati waktu pembayaran angsuran karyawan dari BMT selalu mengingatkan dan mengecek siapa saja yang belum membayar sehingga nantinya tahu siapa saja yang perlu diingatkan. Jika diingatkan tidak mendapat respon bahkan hingga turun surat peringatan maka bagian penagihan akan bertindak. Dan dari situ nanti akan dilihat perkembangannya bagaimana jika tetap begitu maka akan dilakukan tindakan selanjutnya yaitu pengambilan jaminan. Meskipun begitu setiap ada evaluasi kita akan mengevaluasi semuanya, jadi kita bisa mengantisipasi dengan sifat preventif.”⁸⁴

⁸² Wawancara bersama Bapak mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁸³ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁸⁴ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengendalian risiko pembiayaan adalah pihak BMT selalu memberikan pengarahan yang sesuai dengan yang dibutuhkan anggota pembiayaan agar nantinya tidak memberatkan anggota. Selain itu BMT Pahlwan juga sudah memperhatikan risiko yang nantinya akan terjadi dikemudian hari. Berbagai cara dilakukan BMT agar dapat meminimalkan risiko pembiayaan yang terjadi. Baik dari pengarahan, peringatan, hingga pengambilan jaminan.

Pengendalian risiko yang dilakukan BMT merupakan suatu cara preventif untuk menghindari risiko pembiayaan. Mengingat pembiayaan BBA merupakan pembiayaan yang paling diminati masyarakat, tidak menutup kemungkinan risiko yang terjadi juga akan tinggi. Meskipun begitu risiko tersebut masih bisa dikendalikan dan diminimalisir agar risiko pembiayaan BBA tidak tinggi.

3. Hambatan Yang Dihadapi BMT Pahlawan Tulungagung dalam Penerapan Prinsip Kehati-hatian pada Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Wa Ajil*

BMT Pahlawan dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan pembiayaan *Bai Bitsaman Wa Ajil* tidak lepas dari hambatan yang dialami selama pembiayaan terjadi. Oleh karena peneliti ingin mengetahui apa saja dan bagaimana hambatan yang dihadapi BMT Pahlawan dalam penerapan prinsip kehati-hatian pada pembiayaan BBA.

Bapak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung mengatakan bahwa:

“Dalam pembiayaan tidak lepas dari hambatan atau kendala yang dialami BMT dalam menerapkan prinsip kehati-hatian. Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhinya mbak bisa dari internal maupun eksternal. Bisa datang dari nasabah sendiri bahkan bisa jadi pihak intern BMT”⁸⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung bahwa:

“Hambatan itu pasti ada, tergantung kita menghadapinya bagaimana. Bahkan faktor dari nasabah sendiri pun juga menjadi hambatan dalam pengelolaan pembiayaan. Faktor internal dan eksternal selalu mempengaruhi”⁸⁶

Selain itu Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung juga menambahkan terkait hal ini:

“Saya rasa untuk hambatan itu bisa datang dari mana saja mbak. Bisa dari nasabahnya juga bisa dari BMT sendiri. Yang lebih dominan hambatan datang dari eksternal atau nasabah sendiri. Untuk BMT sendiri sudah berusaha sebaik mungkin dalam menganalisis dan berhati-hati, meskipun manusia tidak luput dari kesalahan”⁸⁷

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa terdapat fakto-faktor yang menimbulkan hambatan yang dialami BMT dalam menerapkan prinsip kehati-hatian. Faktor internal dan faktor eksternal yang dapat menyebabkan hambatan itu terjadi. Faktor internal bisa datang dari BMT itu sendiri sedangkan faktor eksternal datang dari nasabah. Selanjutnya

⁸⁵ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁸⁶ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁸⁷ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

peneliti menanyakan terkait apa saja faktor internal yang eksternal yang mempengaruhi hal tersebut.

a. Faktor Internal

Faktor Internal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan pihak BMT sendiri. Ada beberapa faktor internal yang menjadi hambatan dalam penerapan prinsip kehati-hatian, diantaranya adalah:

1) Pengawasan yang kurang optimal

Hasil wawancara dengan Bapak Mispono selaku bagian pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya faktor internal itu dapat disebabkan karena pihak BMT sendiri masih belum optimal dalam pengawasan. Hal tersebut juga karena minimnya pegawai dalam monitoring. Saya sendiri terkadang juga sebagai penyurvei dan sebagai penganalisis. Istilahnya merangkap tugas mbak”⁸⁸

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah mengusahakan untuk memberikan fasilitas serta pelayanan kepada anggota BMT. Mengenai permasalahan yang terjadi khususnya dalam pengelolaan pembiayaan itu masih belum adanya monitoring secara keseluruhan, karena untuk pegawai sendiri disini terkadang merangkap tugas jadi tidak semua pegawai bisa memonitoring secara langsung. Maka dari itu akan selalu ada evaluasi dan bahkan pertahunnya nanti akan ada perekrutan baru”⁸⁹

Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung juga mengungkapkan bahwa:

⁸⁸ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁸⁹ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

“Iya faktor internal bisa datang dari pegawainya sendiri mbak. Disini kalau dibilang pegawainya kurang ya kurang karena nasabah sendiri juga banyak. Contohnya saja ya untuk bagian pemasaran disini masih kurang begitu pula untuk bagian pengawasan pembiayaan juga belum artian. Dalam artian pengawasannya juga bisa diserahkan ke teller karena dilihat dari kelancaran anggota dalam membayar.”⁹⁰

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor internal terjadi karena pihak intern itu sendiri, dimana pihak BMT kekurangan pegawai dan pegawai merangkap dalam pekerjaannya yang mengakibatkan kurang optimalnya pegawai dalam pengawasan pembiayaan dan porsi pekerjaannya.

2) Analisis pembiayaan yang kurang maksimal

Selain kurangnya pengawasan dalam pembiayaan faktor internal yang lain adalah terkait kurang maksimalnya dalam analisis pembiayaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung adalah:

“ Kami sudah berusaha sebaik mungkin dalam analisis pembiayaan mbak, tapi karena nasabah pembiayaan yang banyak khususnya BBA yang paling banyak dari pembiayaan lainnya membuat pihak BMT terkadang menggunakan asas kekeluargaan. Dalam artian anggota pembiayaan merupakan anggota pembiayaan yang sudah lama, sehingga dalam penganalisisan dan penilaian pembiayaan menjadi lemah”⁹¹

Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan bahwa:

⁹⁰ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁹¹ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

“Dalam penganalisan pembiayaan sebenarnya sudah diusahakan agar semua dapat dinilai dengan baik. Namun analisis penilaian terkadang menjadi lemah. Saya selalu menghimbau pegawai saya untuk selalu memperhatikan segala aspek”⁹²

Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung menambahkan bahwa:

“ Menurut saya kembali lagi mbak, mungkin karena pegawai juga kurang jadi dalam analisis pembiayaan mengalami tidak maksimal. Meskipun sudah diusahakan untuk menganalisis satu persatu tetapi karena banyaknya anggota pembiayaan dan itu sudah menjadi anggota jadi pihak BMT sendiri menggunakan asas kepercayaan sehingga terjadi lepas pengawasan. ”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan yang muncul dari faktor internal disebabkan karena kurangnya pengawasan dan analisis pembiayaan yang kurang makasimal. Banyaknya anggota pembiayaan membuat kurang maksimalnya dalam pengawsan dan penilaian pembiayaan. Menjadi anggota pembiayaan yang sudah lama serta penggunaan asas kekeluargaan membuat analisis pembiayaan menjadi lemah terhadap permintaan persetujuan permohonan pembiayaan dan penilaian pembiayaan dilakukan kurang maksimal. Akibatnya akan menimbulkan resiko pembiayaan dalam penerapan prinsip kehati-hatian yaitu munculnya pembiayaan bermasalah.

⁹² Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁹³ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal muncul dari pihak anggota pembiayaan. Hal ini dikarenakan berapa faktor yang timbul dari diri anggota pembiayaan. Berikut beberapa faktor eksternal yang menjadi hambatan dalam penerapan prinsip kehati-hatian yaitu:

1) Karakter anggota yang kurang baik

Terkait hal ini Bapak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung mengungkapkan bahwa:

“Untuk faktor eksternal yang datang dari nasabah selama saya menjadi bagian pembiayaan dan penyurvei terdapat beberapa aspek yang menjadi permasalahan yaitu aspek *Character*. Aspek tersebut yang saya rasa perlu kehati-hatian dalam menilai. Seperti halnya dengan karakter calon anggota, karakter seseorang yang sulit ditebak itu terkadang yang menjadi permasalahan sendiri karena saya pun sebelumnya tidak mengenal calon anggota jadi untuk mengenal lebih dalam bagaimana karakter calon anggota tersebut masih bertanya tanya dengan tetangganya atau orang sekitar.”⁹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung bahwa:

“Untuk permasalahan yang datang adari anggota biasanya dari kondisi. Sebagai teller pasti saya juga melihat data siap saja yang belum membayar dari situ nanti saya akan memberitahu beliau bahwa sudah waktunya membayar. Ketika beliau membayar pasti saya akan tanya mengapa kok telat? Dari situ kan terlihat bahwa terdapat kondisi yang tidak terduga. Ada yang karena sakit, usahanya tidak lancar. Selebihnya juga bisa dari karakternya mbak. Ada yang waktu di disurvei dia baik dan di awal pembayaran lancar tapi dibelakang ternyata bermasalah”⁹⁵

⁹⁴ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁹⁵ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung juga menambahkan bahwa:

“Setiap anggota mempunyai karakter dan usaha yang berbeda-beda. Karakter orangpun juga tidak bisa ditebak jadi kita sendiri yang tetap hati-hati. Untuk kondisi usaha juga bisa naik turun kadang pendapatannya bagus begitu juga sebaliknya. Misalnya salah satu anggota pembiayaan lancar dalam membayar angsur namun tiba-tiba dikarenakan keperluan mendadak untuk membayar biaya sekolah sang anak, anggota mengalami keterlambatan dalam membayar. Apalagi kalau memang karakter anggota yang sulit untuk membayar. Hal tersebut ananti akan menyebabkan permasalahan dalam pengelolaan pembiayaan di BMT”⁹⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami BMT dalam menerapkan prinsip kehati-hatian disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari pihak intern BMT sedangkan untuk faktor eksternal berasal dari nasabah yaitu dari aspek karakter. Dimana karakter seseorang bisa berubah-ubah apalagi tidak ada itikad baik dalam membayar angsuran.

2) Kondisi yang tidak terduga

Selain karakter anggota pembiayaan, kondisi yang tidak terduga juga dapat menjadi penghambat dalam penerapan prinsip kehati-hatian pembiayaan. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Nyadin selaku Pimpinan BMT pahlawan Tulungagung yaitu:

“kondisi anggota juga menjadi peran penting, pasalnya apabila kondisi usaha anggota berjalan lancar, maka anggota sendiri akan mudah membayar angsuran sehingga tidak akan menimbulkan

⁹⁶ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

pembiayaan bermasalah. Namun jika kondisi kurang baik maka akan menimbulkan pembiayaan bermasalah”⁹⁷

Bapak Mispono selaku Kabag Pembiayaan juga menambahkan bahwa:

“Sedangkan untuk kondisi juga begitu tidak selamanya kondisi usaha anggota tersebut berjalan lancar terkadang ada masalah yang membuat usahanya tidak lancar seperti adanya bencana alam ataupun kebangkrutan. Semua itu dikarenakan adanya kondisi yang tak terduga yang mengakibatkan kebangkrutan hingga mempengaruhi kelancaran dalam membayar kewajiban. kondisi seseorang memang tidak bisa diprediksi begitu saja mbak, semua tergantung alam sekitar. Jadi perluantisipasi jika terdapat dalam masalah ini”⁹⁸

Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung juga menjelaskan bahwa:

“kondisi usaha seseorang terkadang naik turun. Terkadang usahanya laris tetapi bulan berikutnya belum tentu begitu. Selain itu kebutuhan mendadak juga membuat anggota mengalami pembiayaan kurang lancar. Misal salah satu keluarganya sakit sehingga mengeluarkan biaya yang cukup banyak dan membuat pembayaran angsuran”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi usaha anggota pembiayaan juga mempengaruhi lancar atau tidaknya pembayaran angsuran. Kondisi yang tidak terduga memang tidak bisa diperkirakan kapan akan terjadi. Kondisi usaha anggota juga tidak bisa diperkirakan akan selalu lancar.

⁹⁷ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁹⁸ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

⁹⁹ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan pihak anggota pembiayaan mengenai kendala atau hambatan terkait pembayaran angsuran pembiayaan BBA. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

“Kesulitan dalam memnuhi kewajibannya menurut saya saat perkembangan usaha mengalami masalah mbak. Kita tidak tau harga terkadang naik secara mendadak sehingga sebagai penjual pasti akan memutar otak agar tetap dapat untung. Selain itu juga adanya kelangkaan barang misalnya ”¹⁰⁰

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Saya pernah telat membayar karena ada hal yang mendadak, karena pada saat itu kebutuhan anak saya sedang tingginya jadi waktu membayar saya lupa karena fokus sama anak. Tetapi setelah ada rezeki langsung saya bayar mbak karena saya juga merasa bersalah atau tledor. ”¹⁰¹

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Setiap usaha hasilnya pasti tidak tentu mbak kadang diatas kadang dibawah, saya rasa ketika penghasilan yang tidak mencukupi akan mempengaruhi kelancaran pembayaran angsuran. Apalagi jika usaha banyak saingannya jadi juga akan mempengaruhi hasilnya, apalagi jika semua brang menjadi naik dan sulit dicari atau kehabisan stock”¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara bersama Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

¹⁰¹ Wawancara bersama Bapak Ahmad selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 11.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

¹⁰² Wawancara bersama Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2014-sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 12.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami anggota dalam memenuhi kewajiban adalah dipengaruhi karena keadaan yang tidak terduga, hal ini termasuk ketidaksengajaan yang dilakukan anggota melaikan karena kondisi alam alam dan perkembangan ekonomi terutama produksi, konsumsi masyarakat. Jika memang dari faktor kesengajaan anggota tidak mau membayar dapat dilihat dari iktikad anggota tersebut. Jika mempeunyai iktikad baik, maka anggota sendiri akan segera membayar setelah mendapat peringatan, namu jika tidak mempunuayi iktikad baik, anggota akan mengabaikan peringatan dari BMT.

4. Solusi Yang Dilakukan BMT Pahlawan Tulungagung Untuk Menghadapi Hambatan Dalam Penerapan Prinsip Kehati-hatian Pada Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Wa Ajil*

Adanya hambatan dalam penerapan prinsip kehati-hatian BMT Pahlawan telah berupaya semaksimal mungkin dalam mengatasi permasalahan dalam pembiayaan. Uapaya dilakukan sudah dilaksanakan hanya saja belum sepenuhnya terlaksana. Oleh karena itu peneliti menanyakan bagaimana solusi yang dilakukan BMT dalam mengatasi hambatan tersebut. Sebagiman hasil wawancara dengan Mispono mengatakan bahwa:

a. Faktor Internal

Solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan BBA untuk faktor internal

yaitu dengan memperbaiki kinerja internalnya agar semua dapat berjalan dengan baik.

1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Sebagaimana yang diungkapkan Pak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung bahwa:

“Upaya untuk mengatasi permasalahan sebenarnya selalu diperbaiki hanya saja belum sepenuhnya terlaksana. Untuk pegawai sendiri dari pihak BMT per tahunnya menambahkan dan merekrut pegawai baru hanya saja belum terpenuhi. Seperti halnya pembiayaan sebenarnya tidak satu orang, perlu beberapa orang untuk mengawasa dan ikut mengidentifikasi pembiayaan. Dengan begitu nanti diharapkan akan lebih hati-hati dan cermat dalam menganalisis pembiayaan pada saat survei.”¹⁰³

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

“Berbagai upaya terbaik telah dilakukan oleh BMT. Untuk per tahunnya kami berusaha merekrutkan pegawai untuk menambah tempat yang kosong agar semua dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kami selalu rutin mengadakan evaluasi agar permasalahan yang ada dapat terselesaikan dan dicari jalan keluarnya. Untuk bagian pembiayaan memang pada saat survei sering hanya Pak Mispono karena beliau sudah berkompeten dalam hal tersebut meskipun pada hasil akhirnya akan saya putuskan. Saya juga selalu menghimbau untuk pegawai saja untuk selalu cermat dalam segala hal, begitu halnya dalam survei selalu ditekankan untuk berhati-hati, teliti, dan cermat.”¹⁰⁴

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

¹⁰³ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

¹⁰⁴ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

“Upaya sebenarnya sudah dilakukan oleh BMT hanya saja belum optimal. Memang setiap tahun akan ada perekrutan karyawan baru, tetapi perlu waktu untuk melihat kinerja karyawan tersebut baik atau tidak. Bahkan untuk menambahkan keahlian pegawai BMT Pahlawan sering mengirim pegawainya untuk mengikuti seminar atau workshop bahkan sosialisasi agar pegawai sendiri mempunyai skill lebih baik. Saya juga pernah menjadi salah satu perwakilan BMT untuk mengikuti workshop dan pelatihan terkait pembiayaan dan masalah ke BMT-an. Saya rasa itu bentuk peningkatan kualitas SDM yang dilakukan BMT.”¹⁰⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa BMT Pahlawan telah berupaya untuk menambah lagi pegawainya untuk pengawasan dalam pembiayaan BBA agar memudahkan dalam identifikasi dan monitoring. Selain itu kecermatan dalam survei sangat diperlukan dengan memperhatikan aspek 5C bahkan upaya untuk peningkatan kualitas SDM nya juga dilakukan dengan keikutsertaan pegawai dalam setiap kegiatan dan pelatihan.

2) Melaksanakan penilaian pembiayaan secara cermat dan seksama

Penilaian pembiayaan merupakan kunci dalam persetujuan pembiayaan. Dengan kecermatan dalam penilaian setidaknya dapat mengurangi pembiayaan bermasalah dan penerapan prinsip kehati-hatian dapat diterapkan dengan baik.

Bapak Mispono selaku Kabag pembiayaan menjelaskan bahwa:

“Adanya permasalahan yang ada selalu kita evaluasi sehingga kita berupaya untuk mengatasinya. Dalam penilaian pembiayaan saya lebih cermat dan teliti dalam artian saya selalu mengecek aspek 5C nya. Sebelum melakukan survei

¹⁰⁵ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

terlebih dahulu saya melihat data atau berkas-berkasnya setelah itu saya cocokkan dengan keadaan yang ada dilapangan. Jika terdapat beberapa hal yang kurang tepat, saya akan mengecek lagi walaupun nantinya yang menyetujui adalah pimpinan”¹⁰⁶

Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung juga menambahkan bahwa:

“Setiap ada calon anggota yang akan melakukan pembiayaan saya selalu memperhatikan berkas dan form yang ada. Karena nantinya data yang akan menjadi bahan pertimbangan dan pendukung dalam survei pembiayaan jadi saya juga meneliti satu persatu terlebih dahulu”¹⁰⁷

Hal sama juga disampaikan oleh Pak Nyadin Selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung bahwa:

“Iya sekarang ketelitian dan kecermatan sudah ditingkatkan lagi mbak dalam segala hal. Apalagi dalam pembiayaan kecermatan dibutuhkan secara ekstra agar pembiayaan bermasalah dapat dikurangi dan diminimalisir.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecermatan dalam penilaian sangat diperlukan secara seksama. Berkas dan data yang data harus diperhatikan secara cermat terlebih dahulu dan nantinya akan dicocokkan dengan kondisi dilapangan. Jika ada yang beberapa berkas tidak dipenuhi sebaiknya tidak diterima begitu saja. Karena jika dipaksa untuk menerimanya maka akan mengganggu kestabilan BMT.

¹⁰⁶ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

¹⁰⁷ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

¹⁰⁸ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

b. Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dari pihak nasabah, maka upaya yang dilakukan pihak BMT untuk mengatasi agar anggota tidak melakukan wanprestasi.

- 1) Selalu memperingatkan anggota terkait pembayaran angsuran dan membujuk anggota agar bersikap kooperatif

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung bahwa:

“Selain kecermatan saat menganalisis pembiayaan, BMT Pahlawan sudah berusaha selalu mengingatkan waktu pembayaran jika ada yang telat membayar. Saya juga selalu mengatakan jika telah dilakukan pencairan dana maka diharapkan selalu bersikap kooperatif dalam memenuhi kewajiban kepada BMT.”¹⁰⁹

Dalam hal ini Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung juga mengungkapkan bahwa:

“Risiko itu memang selalu ada mbak, tapi setidaknya kita bisa meminimalisirnya. Dalam hal ini memang berasal dari nasabah sendiri, tapi pihak BMT juga harus berupaya agar nasabah sendiri tidak mengalami permasalahan. Kaitannya dengan nasabah pada saat survei kami telah berusaha secermat mungkin dan seksama dalam penilaian pembiayaan. Selain itu pada saat berakad dan pencairan dana sebenarnya sudah dijelaskan dari waktu pembayaran kapan jumlah angsuran yang harus dibayarkan berapa. Hanya saja kembali lagi ke diri anggota ada yang tertib ada juga yang mulai mengalami permasalahan.”¹¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung, beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁰⁹ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

¹¹⁰ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

“Iya sebenarnya saya sebagai Teller tidak henti-hentinya selalu mengingatkan anggota jika sudah waktunya membayar dan sudah mengalami keterlambatan. Saya juga pernah datang langsung kerumah anggota kebetulan saya setiap hari melewati rumah beliau. Pihak BMT selalu melakukan konfirmasi kepada anggota agar jangan sampai terlambat lagi. Karena jika mengalami tunggakan pasti nantinya anggota akan mengalami keberatan dan hal itu yang selalu dihindari BMT.”¹¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan adalah dengan selalu mengingatkan anggota terkait jadwal pembayaran angsuran serta membujuk kembali anggota yang mengalami keterlambatan membayar agar bersikap kooperatif dalam memenuhi kewajibannya. Karena semakin banyak tunggakan yang ditinggalkan akan semakin memperberat pembayaran angsuran anggota nantinya.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan pihak anggota pembiayaan mengenai cara pihak BMT dalam mengatasi permasalahan pembayaran angsuran terkait pembiayaan BBA. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

“BMT selalu mengingatkan mbak apalagi sudah lewat jam 12 siang. Saya juga pernah mendapatkan peringatan bahwa sudah waktu membayar, karena pada saat itu saya membayar lewat jam 12 siang tapi alhamdulillah saya tidak sampai mengalami pembiayaan macet”¹¹²

¹¹¹ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

¹¹² Wawancara bersama Ibu Santi selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Iya mbak BMT mengkonfirmasi saya bahwa saya sudah telat untuk membayar karena ada hal mendadak yang membuat saya terlambat membayar. Kemudian esoknya saya langsung membayar dan diberitahu agar tidak terlambat lagi”¹¹³

Selain penuturan ibu santi dan bapak ahmad, Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA BMT Pahlawan Tulungagung juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Saya yakin kalau pihak BMT selalu mengingatkan kepada anggota jika mengalami keterlambatan, saya sendiri sampai saat ini tidak pernah terlambat mbak. Hanya saja kemarin pada saat membayar saya bertemu anggota lain yang mengalami tunggakan dan beliau mengatakan kalau dapat teguran dari BMT karena sudah terlambat”¹¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa BMT Pahlawan selalu memberikan peringatan terkait waktu pembayaran dan terkait keterlambatan anggota dalam membayar. Biasanya BMT akan mengkonfirmasi anggota melalui via SMS kepada anggota yang mengalami keterlambatan. Selain itu BMT juga akan mengarahkan agar tidak terlambat lagi dan kembali bersikap kooperatif kepada BMT terutama dalam hal memnuhi kewajiban angsuran pembiayaan BBA.

¹¹³ Wawancara bersama Bapak Ahmad selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2015-sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 11.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

¹¹⁴ Wawancara bersama Ibu Nur selaku Anggota Pembiayaan BBA Tahun 2014-sekarang, Tanggal 4 Mei 2018, Jam 12.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

- 2) Memperhatikan ketepatan nasabah dalam memenuhi kewajibannya

Selain upaya dengan pelaksanaan pemaksimalan aspek 5C dalam pembiayaan, peneliti juga menayakan upaya lain yang dilakukan selain hal tersebut. Terkait upaya untuk mengatasi faktor eksternal pak Mispono selaku Kabag Pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung menambahkan lagi bahwa:

“Selain kecermatan dalam survei, pemantauan dari kelancaran pembayaran juga harus diperhatikan. Baru dari situ nanti akan diketahui golongan angsuran yang bagaimana lancar, atau tidak lancar, dalam perhatian khusus hingga macet dan nanti diadakan tindak lanjut untuk mengatasinya”¹¹⁵

Ibu Arini selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung juga menambahkan bahwa:

“Iya dilihat dari angsurannya jika angsurannya bermasalah nanti akan digolongkan termasuk lancar, tidak lancar, dalam perhatian khusus, macet. Penggolongan jenis kelancaran angsuran saya rasa itu dapat membantu dalam meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah. Karena dengan begitu pihak BMT akan tau tindakan apa yang akan dilakukan”¹¹⁶

Pak Nyadin selaku Pimpinan BMT Pahlawan Tulungagung menanggapi hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya penggolongan kelancaran angsuran sangat perlu dilakukan untuk tindak lanjut yang akan dilakukan oleh

¹¹⁵ Wawancara bersama Bapak Mispono, Tanggal 16 Maret 2018, Jam 08.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

¹¹⁶ Wawancara bersama Ibu Arini, Tanggal 15 Maret 2018, Jam 10.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung

BMT. Biasanya jika sudah tergolong bermasalah atau dalam perhatian khusus kami dari pihak BMT akan melakukan pengarahannya terkait apa permasalahan yang dialami. Jika diketahui permasalahan dari anggota maka nanti akan diambil keputusan antara menambah waktu pembayaran dengan mengurangi jumlah angsuran atau keputusan lain tergantung kondisi yang ada.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya lain yang dilakukan BMT untuk mengatasi faktor eksternal adalah dengan manajemen risiko melalui pengukuran ketepatan nasabah dalam memenuhi kewajibannya membayar angsuran. Hal tersebut akan dikategorikan sebagai pembiayaan lancar, tidak lancar, dalam perhatian khusus, dan pembiayaan macet.

Adanya kategori dalam kelancaran angsuran dapat membantu BMT untuk melihat seberapa besar risiko yang akan terjadi dan selanjutnya pihak BMT akan mencari jalan keluar dengan memberikan pengarahannya kepada anggota dan keputusan yang diambil BMT disesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Sehingga BMT sendiri dapat mengatasi hambatan dalam penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan pembiayaan BBA.

¹¹⁷ Wawancara bersama Bapak Nyadin Tanggal 18 Maret 2018, Jam 13.00 WIB, Di kantor BMT Pahlawan Tulungagung